

Pengaruh Profesi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa untuk Melanjutkan Sekolah ke Jenjang yang Lebih Tinggi (Studi Kasus: Seluruh Siswa SMPN 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung)

Sibit Werda Anugrah Kinasen

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: sibitwerda29@gmail.com

Jani Jani

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: jani.iainta@gmail.com

Korespondensi penulis: sibitwerda29@gmail.com

Abstract: This research is based on the problem of students' interest in continuing school after graduating from junior high school at SMPN 2 Kalidawir which is based on observation and question-and-answer time with the teaching teacher. The busy work of parents and without monitoring the child's learning process makes the child less focused and less concerned about his future and tends to choose work rather than continue school. This is due to the lack of motivation from the closest family and the surrounding environment. The formulation of the problem obtained by the author is how the influence of the parental profession on the motivation of students to continue school to a higher level. From the formulation of the problem, the author's goal is to determine the influence of the parental profession on the motivation of students to continue school to a higher level. This research includes quantitative research, and the type of research used is associative. The object of this study is all students of SMPN 2 Kalidawir for the 2023/2024 school year with a population of 249 students and a sample of 25 students. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis techniques through instrument data tests, prerequisite tests, and hypothesis tests using simple regression analysis. The results showed: there was a significant positive and significant relationship between the parents' professions on students' learning motivation, and there was a significant influence between parents' professions on students' learning motivation. This is evidenced by the results of a simple regression analysis from the ANOVA table obtained a value of 0.000. Based on the decision-making guidelines, if the significance value < 0.05 , it means that variable X affects variable Y . The conclusion is $0.000 < 0.05$, which means that variable X has a significant effect on variable Y . Based on the hypothesis, H_1 is accepted and H_0 is rejected

Keywords: Learning motivation, parents' profession, and secondary school

Abstrak: Penelitian ini berlatar belakan pada permasalahan minat siswa melanjutkan sekolah setelah lulus dari jenjang SMP di SMPN 2 Kalidawir yang didasarkan pada waktu observasi dan tanya jawab dengan guru pengajar. Kesibukan pekerjaan orang tua dan tanpa memantau proses pembelajaran anak menjadikan anak tersebut kurang fokus dan kurang memperhatikan masa depannya dan cenderung memilih bekerja daripada melanjutkan sekolah. Hal demikian dikarenakan kurang adanya motivasi dari keluarga terdekat dan lingkungan sekitarnya. Rumusan masalah yang didapatkan oleh penulis adalah bagaimana pengaruh profesi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulis adalah untuk mengetahui pengaruh profesi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Objek penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMPN 2 Kalidawir tahun ajaran 2023/2024 dengan populasi sebanyak 249 siswa dan dengan sampel sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik analisis data melalui uji instrument data, uji prasyarat, dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: secara signifikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profesi orang tua terhadap motivasi belajar siswa, dan secara signifikan terdapat pengaruh antara profesi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis regresi sederhana dari tabel anova yang diperoleh nilai 0,000. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y . Kesimpulannya $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y . Berdasarkan hipotesis maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Motivasi belajar, profesi orang tua, dan sekolah menengah

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu upaya yang dilakukan dengan sadar dan terstruktur agar dapat memberikan bimbingan serta mengembangkan potensi diri atau skill baik jasmani maupun rohani. Pendidikan disampaikan oleh orang dewasa (dalam hal ini contohnya orang tua, dan tenaga pendidik) kepada siswa atau peserta didik (anak) guna menuju kedewasaan agar dapat mewujudkan tujuan dan agar dapat melaksanakan tugas dalam kehidupannya secara mandiri. Hal ini dapat diketahui secara bersama bahwa pendidikan itu sangatlah penting dan sangat diperlukan. Pendidikan sudah semestinya semua dapatkan setelah mereka dilahirkan, madrasah pertama seorang anak adalah dari orang tuanya.

Pendidikan merupakan upaya guna mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan. Pelaksanaan pendidikan harus mengenalkan pada wawasan dan pengetahuan pada masa yang akan datang. Hal tersebut tertulis dalam Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan ialah suatu proses kegiatan belajar terprogram yang disusun dalam tingkatan pendidikan formal, non-formal, dan informal yang dapat diselenggarakan di sekolah serta berasal dari pengalaman dan kehidupan sehari-hari yang artinya berlangsung selama seumur hidup dan memiliki maksud untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan Informal merupakan pendidikan yang didapatkan oleh setiap orang melalui pengalaman hidup sehari-hari baik dengan sadar ataupun tidak sadar, dan berlangsung seumur hidup, pendidikan informal bersumber dari lingkungan hidupnya seperti keluarga, teman, dan lingkungan sosial. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Pendidikan informal ini merupakan peranan penting bagi keluarga khususnya seorang ibu untuk mendidik anak-anaknya dari mereka lahir hingga nanti meninggal dunia dan ibu merupakan madrasah pertama bagi anaknya.

Pendidikan formal contohnya adalah sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam rangka mempersiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa. Sekolah pendidikan ialah suatu upaya yang dilakukan dengan sadar dan terstruktur agar dapat memberikan bimbingan serta mengembangkan potensi diri atau skill baik jasmani maupun rohani. Pendidikan disampaikan oleh orang dewasa (dalam hal ini contohnya orang tua, dan tenaga pendidik) kepada siswa atau

peserta didik (anak) guna menuju kedewasaan agar dapat mewujudkan tujuan dan agar dapat melaksanakan tugas dalam kehidupannya secara mandiri. Hal ini dapat diketahui secara bersama bahwa pendidikan itu sangatlah penting dan sangat diperlukan. Pendidikan sudah semestinya semua dapatkan setelah mereka dilahirkan, madrasah pertama seorang anak adalah dari orang tuanya.

Pendidikan merupakan upaya guna mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan. Pelaksanaan pendidikan harus mengenalkan pada wawasan dan pengetahuan pada masa yang akan datang. Hal tersebut tertulis dalam Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan ialah suatu proses kegiatan belajar terprogram yang disusun dalam tingkatan pendidikan formal, non-formal, dan informal yang dapat diselenggarakan di sekolah serta berasal dari pengalaman dan kehidupan sehari-hari yang artinya berlangsung selama seumur hidup dan memiliki maksud untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan Informal merupakan pendidikan yang didapatkan oleh setiap orang melalui pengalaman hidup sehari-hari baik dengan sadar ataupun tidak sadar, dan berlangsung seumur hidup, pendidikan informal bersumber dari lingkungan hidupnya seperti keluarga, teman, dan lingkungan sosial. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Pendidikan informal ini merupakan peranan penting bagi keluarga khususnya seorang ibu untuk mendidik anak-anaknya dari mereka lahir hingga nanti meninggal dunia dan ibu merupakan madrasah pertama bagi anaknya.

Pendidikan formal contohnya adalah sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam rangka mempersiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa. Sekolah memiliki tanggungjawab terhadap pendidikan anak selama diserahkan kepada pihak sekolah. Sekolah yang memiliki peran sebagai lembaga formal yang disertai tugas dan kewajiban untuk mendidik peserta didiknya dengan baik dan layak. Sekolah memegang peranan yang sangat penting sebagai tempat siswa bertukar pikiran. Anak sering kali menganggap pelajaran yang diberikan guru tidak ada gunanya, sehingga guru juga perlu memastikan bahwa pelajaran tersebut cukup baik sehingga menarik minat anak. Siswa dengan pola pikir seperti ini memerlukan bimbingan yang lebih intensif baik dari guru maupun orang tua.

Peran guru disini harus mendidik dimana guru harus mendidik siswa menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, dengan demikian semua aspek kepribadian anak dapat berkembang. UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 ayat 1 memaparkan mengenai pelaksanaan pendidikan nonformal bertujuan untuk memberikan tambahan, pengganti serta pelengkap dari adanya pendidikan formal. Ayat 2 juga menjelaskan tentang pendidikan nonformal memiliki fungsi penting untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan melakukan pendekatan pada penguasaan pengetahuan, dan keterampilan. Adanya suatu pelatihan, les menari, les menyanyi, sekolah kejar paket dan lain sebagainya merupakan contoh dari pendidikan nonformal.

Pemerintah Indonesia menilai bahwa pendidikan sangat penting digunakan sebagai investasi jangka panjang sehingga harus senantiasa dikembangkan, proses pendidikan setidaknya berpedoman terhadap empat pilar yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, learning live together*. Anggaran pendidikan nasional seharusnya digunakan untuk memprioritaskan program wajib belajar 9 tahun bahkan bila perlu di perluas lagi selama 12 tahun berupa pendidikan formal bertingkat pada SD, SMP dan SMA. Ketiganya memiliki standart dan kepentingan masing-masing guna membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya yang ada di Indonesia. Dikatakan pendidikan bertingkat berarti semakin tinggi tingkatan sekolah maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan didapatkan dan yang akan dipahami.

Pendidikan sangatlah penting untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Adanya pendidikan diharapkan sumber daya manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan melalui berbagai keterampilan dan teknologi yang dipelajari dalam dunia pendidikan. Proses pendidikan juga memasukkan aspek kebudayaan dan budi pekerti kepada generasi masa depan, dan dalam proses ini juga mengharapkan adanya tatanan kehidupan masa depan yang lebih baik. Mempunyai generasi yang unggul merupakan harapan terbesar suatu bangsa.

Pemerintah telah begitu banyak berkontribusi terhadap pendidikan anak-anak. Selanjutnya adalah peran dari orang tua sangat diperlukan untuk membantu mensukseskan upaya dari pemerintah itu sendiri. Orang tua sebagai seseorang yang juga memiliki peranan penting merupakan salah satu pengaruh utama untuk memberikan motivasi kepada anak melanjutkan sekolahnya baru setelah itu lingkungan sekitarnya. Seluruh komponen bangsa dan negara yang meliputi orang tua, masyarakat, dan pemerintah memiliki tugas dan kewajiban dan bertanggung jawab atas pendidikan agar terwujudnya salah satu cita-cita bangsa yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Mendidik anak adalah suatu hal yang wajib bagi ayah dan

ibu, mengingat merekalah lingkungan pendidikan pertama dan awal bagi seorang anak untuk berinteraksi dengan keluarganya.

Aturan dan norma yang ditanamkan dan diajarkan dalam keluarga akan tertanam kuat dalam diri anak meskipun sesekali ada pengecualian. Perilaku anak diluar rumah dipengaruhi oleh cara orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak selama dirumah. Pemerintah kerap kali menjadikan pendidikan sebagai fokus dan prioritas utama dalam mengembangkan suatu negara, karena negara yang maju adalah negara yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, Allah mempertegas fungsi keluarga perihal mendidik anak dalam Surah at-Tarim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat diatas memiliki pengertian bahwa keluarga memiliki posisi yang sangat besar untuk bertanggungjawab terhadap kehidupan anak dan perkembangan anaknya. Utama dan paling mendasar terletak pada tingkah laku dan budi pekerti pada seorang anak. Perkembangan kepribadian seorang anak terdapat pada tri pusat pendidikan diantaranya adalah pertama rumah atau dalam keluarga, rumah merupakan tempat anak berinteraksi dengan orang tua untuk belajar hal kecil seperti belajar, cara makan, tata krama, sopan santun, dan lain-lain. Kedua adalah sekolah atau lembaga pendidikan formal yang merupakan suatu tempat untuk memperoleh pendidikan terprogram sehingga dapat membentuk sikap moral, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan. Ketiga, masyarakat atau pendidikan non formal.

Adanya interaksi anak dengan masyarakat akan menjadikan anak itu memiliki pengalaman hidup. Pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi dan kegiatan belajar sebagai sosialisasi yang kontiniu. Kondisi lingkungan keluarga, keadaan ekonomi, serta profesi orang tua yang tidak baik akan mengakibatkan kurangnya motivasi anak dalam sekolah, biasanya anak akan menjadikan lingkungan tempat tinggalnya sebagai *role model* untuk kehidupan seorang anak tersebut kedepannya. Kondisi tersebut akan mengganggu kematangan peserta didik untuk mencapai tujuannya dan yang dikhawatirkan adalah jika dampaknya ke psikologis, kemungkinan akan membuat anak akan tidak termotivasi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Lingkungan tempat tinggal anak memiliki pengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak. Lingkungan dengan pola hidup baik juga akan memberikan dampak yang baik pula terhadap motivasi seorang anak untuk mencapai masa depannya. Pendidikan adalah bagian penting yang harus didapatkan oleh setiap individu. Pendidikan dapat berfungsi sebagai proses pengembangan kemampuan, potensi, dan skill pada diri setiap siswa melalui pengembangan dan perolehan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional, sehingga dalam jangka panjang dampak dari setiap individu menerima pendidikan akan lebih terasa. Jenjang pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga bidang: sekolah dasar(SD), sekolah menengah pertama(SMP), dan sekolah menengah atas(SMA). Siswa setelah lulus sekolah dasar, harus melanjutkan ke tingkat kedua, atau sekolah menengah pertama, dan kemudian ke tingkat akhir, sekolah menengah atas. Melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi tentunya perlu dorongan motivasi agar anak mempunyai motivasi dan tekad yang tinggi untuk melanjutkan pendidikannya nanti.

Di SMPN 2 Kalidawir terdapat suatu peristiwa dimana profesi orang tua menjadi pengaruh siswa untuk melanjutkan sekolah atau tidak. Sebagian besar siswa SMPN 2 Kalidawir ini berasal dari pesisir pantai sine yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan, petani tambak, petani garam, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut di mulai sejak malam hari hingga menjelang subuh. Tidak jarang orang tua yang belum mengerti pentingnya pendidikan akan justru mengajak anaknya pergi melaut di malam hari dengan tujuan untuk mengajari anaknya bekerja, sehingga dampak yang akan terjadi adalah anak akan memilih untuk melanjutkan bekerja daripada melanjutkan sekolah, tentu hal ini menjadi suatu masalah yang harus dikaji dan diteliti, serta memberikan arahan kepada orang tua terhadap pentingnya pendidikan agar tujuan bangsa yang tertuang dalam UUD 1945 ini dapat terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengaruh profesi orang tua terhadap motivasi anak atau siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Untuk Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi (Studi Kasus: Seluruh Siswa SMPN 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung)”**

LANDASAN TEORI

Pengertian Profesi

Profesi dalam bahasa Inggris berarti *profession*, atau pekerjaan. Istilah ini sering diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan kerja yang dilakukan seseorang dalam pekerjaan formal atau informal. Pekerjaan tersebut dilakukan secara rutin dan merupakan sumber penghasilan utama untuk mencari nafkah. Contoh dari kegiatan profesi adalah sebagai berikut: nelayan, pedagang, petani, TKI/TKW, dokter, peternak, guru, penyanyi, dan lain-lain. Pengertian profesi dengan ini menunjukkan bahwa suatu kepentingan yang dilakukan oleh seseorang guna memenuhi kehidupan sehari-hari, dengan pelaksanaan secara rutin dan terarah sesuai dengan jenis pekerjaannya.

Pengertian Motivasi

Istilah motivasi digunakan sejak awal abad 20. Sikap dan perilaku manusia muncul akibat adanya dukungan yang bermula dari dalam dan dari luar jiwa setiap manusia. Istilah psikologi dorongan tersebut dikenal dengan sebutan motivasi. Motivasi ialah salah satu bagian penting dalam menentukan perilaku seseorang.

Motivasi mengacu pada faktor-faktor yang mengontrol dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Motivasi dapat digambarkan sebagai daya penggerak atau dorongan yang menimbulkan semangat dan keinginan untuk mengubah perilaku seseorang atau individu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi menjadi suatu persoalan dalam pendidikan bila berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seseorang. Motivasi siswa mendorong keaktifan dan spontanitas serta mengontrol ketekunan siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar.

Motivasi yang dipaparkan oleh John W Santrock ialah suatu proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku yang mana seseorang yang termotivasi atau bermotivasi artinya mereka memiliki sifat yang penuh energi, semangat, terarah, dan bertahan lama. Perilaku tersebut muncul karena adanya dorongan untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Ketika setiap individu ingin memenuhi keinginan dan kebutuhannya maka akan muncul dorongan tertentu sehingga akan ada usaha untuk memperoleh tujuannya.

Keller juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan sebuah konsep yang sangat mempengaruhi ruang lingkup perilaku dan usaha untuk mencapai hasil dari perilaku. Motivasi pada dasarnya adalah suatu proses yang dapat atau terjadi pada diri setiap individu untuk mencapai suatu hasil tertentu. Penuturan Abraham Maslow mengungkapkan teori bahwa motivasi berawal dari kebutuhan internal, dimulai dari kebutuhan fisiologis untuk bertahan hidup, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta, harga diri, kebutuhan aktualisasi diri, dan

kebutuhan transendensi. Secara ringkas motivasi belajar tentu saja tentang meningkatkan keinginan belajar, menanamkan keinginan untuk sukses dan membawa sekolah ke jenjang berikutnya.

Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi atau seharusnya terjadi pada setiap orang dan dapat diartikan terus menerus sepanjang hidup, mulai dari masa bayi hingga meninggal dunia. Belajar (*learning*) sering diartikan sebagai bentuk perubahan yang dapat berlangsung lama dengan tujuan memperoleh pengalaman-pengalaman. Belajar adalah suatu kegiatan dasar dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Proses belajar menjadi tolak ukur keberhasilan dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Kesimpulannya, belajar adalah kegiatan yang berlangsung selama manusia itu hidup sejak baru lahir hingga meninggal, belajar dapat menciptakan perubahan bagi setiap individu yang melakukannya, karena dengan belajar akan selalu mendapatkan pengalaman baru yang mungkin belum didapatkan sebelumnya. Pengertian belajar yang dikemukakan oleh Morgan belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri setiap individu dan bersifat relative permanen dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil pelatihan dan pengalaman.

Belajar merupakan suatu bentuk proses adaptasi perilaku yang terjadi secara bertahap, pemahaman ini dicontohkan oleh Skinner. Proses belajar melibatkan seluruh tingkat pikiran, termasuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar dapat dikenali dari tingkah laku siswa ketika mempelajari bahan belajar. Perilaku tersebut merupakan bentuk respon siswa terhadap instruksi guru atau perilaku belajar. Pada dasarnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia yang berkaitan dengan pengalaman dan latihan. Perilaku disini dibagi menjadi 3 bagian yaitu Kognitif (kecerdasan berpikir), Afektif (sikap, perasaan, dan emosi), dan Psikomotorik (skill atau keterampilan).

Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia, salah satu proses pendidikan adalah belajar. Kegiatan belajar bukan muncul dengan sendirinya melainkan dengan adanya dorongan baik dari dalam ataupun dari luar diri setiap individu. Hal tersebutlah yang dinamakan dengan motivasi. Winkel menyatakan bahwa motivasi belajar adalah bagian penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar tersebut. Motivasi dalam belajar secara umum memiliki tiga fungsi, diantaranya adalah

- 1) Mendorong siswa untuk belajar,
- 2) Menentukan arah dan tujuan belajar siswa, serta
- 3) Menyeleksi perbuatan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh sebuah fakta tentang sebuah permasalahan dengan menggunakan dan berdasarkan teori dan metode ilmiah. Faktor terpenting dalam adanya studi riset ini atas dasar rasa keingintahuan peneliti terhadap suatu masalah. Berdasarkan judul dan rumusan masalah, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif ini menitikberatkan pada analisis data berupa angka dan statistik. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengkaji sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang menekankan pada pengukuran objektif.

HASIL PENELITIAN

a. Data Siswa dalam 6 (enam) tahun terakhir.

Tabel 1 Data Siswa 6 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar Calon Siswa Baru	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2018/2019	89	89	3	76	3	60	3
2019/2020	99	99	4	91	3	77	3
2020/2021	100	100	4	90	3	88	3
2021/2022	66	66	3	99	4	90	3
2022/2023	84	84	3	68	3	94	3
2023/2024	109	109	4	82	3	68	3

b. Data Sarana dan Prasarana

1. Ruang Kelas

Tabel 2 Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas			Asli (d)	Jmlh R.	Jml R. yg
	Uk 7x9 m ² (a)	Uk >63m ² (b)	Uk <63 m ² (c)	Jml (d)= (a+b+c)	Lain yg digunakan untuk R. Kelas	digunakan untuk R. Kelas
Ruang Kelas	10	-	-	10	-	10

2. Data Ruang Lain

Tabel 3 Data Fasilitas Ruang Lain

Jenis Ruangan	Jmlh	Jenis Ruangan	Jmlh
1. Ruang Perpustakaan	1	1. Ruang Guru	1
2. Lab. IPA	1	2. Ruang TU	1
3. Ruang UKS	1	3. Kamar Mandi Guru Laki-Laki	1
4. Ruang BP/BK	1	4. Kamar Mandi Guru Perempuan	2
5. Ruang Kepala Sekolah	1	5. Kamar Mandi Siswa Laki-Laki	2
6. Lab. Komputer	1	6. Kamar Mandi Siswa Perempuan	2
7. Mushola	1	7. Gudang	1

c. Data Guru/Karyawan

Tabel 4 Data Jumlah Guru dan Karyawan

Jumlah Guru/Staff Karyawan	Jumlah
Guru Tetap (PNS)	19
Guru Kontrak	0
Guru Honorer	3
Staff Tata Usaha	5
Total	27

1. Deskripsi Data Responden

Guna mempermudah dalam mengidentifikasi, responden dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX SMPN 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2023/2024. Dengan demikian, diperlukan gambaran mengenai karakteristik responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Responden

Responden pada penelitian skripsi ini adalah dari seluruh siswa SMP N 2 Kalidawir dengan jumlah 25 siswa dengan karakteristik kelas sebagai berikut:

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah	Presentase
1)	VII	11	44%
2)	VIII	8	32%
3)	IX	6	24%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa hasil dari total 25 responden yang merupakan siswa SMP N 2 Kalidawir. Responden kelas VII berjumlah 11 siswa dengan presentase 44%, kelas VIII berjumlah 8 siswa dengan presentase 32%, kelas 6 siswa dengan presentase 24%. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan karakteristik kelas didominasi oleh kelas VII dari 25 responden.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

Seluruh responden yang terdiri dari peserta didik kelas VII – IX SMP N 2 Kalidawir yang memiliki data usia sebagai berikut:

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

No	Umur/Usia	Jumlah	Presentase
1.	13	13	52%
2.	14	12	48%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dari total 25 responden yang merupakan peserta didik SMP N 2 Kalidawir. Responden dengan karakteristik usia 13 tahun berjumlah 13 siswa dengan presentase 52% dan usia 14 tahun berjumlah 12 siswa dengan presentase 48%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 25 responden dengan karakteristik umur/usia didominasi oleh umur 13 tahun.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden pada penelitian skripsi ini adalah dari seluruh siswa SMP N 2 Kalidawir dengan jumlah 25 siswa dengan karakteristik jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	6	24%
2.	Perempuan	19	76%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa dari total 25 responden yang merupakan peserta didik SMP N 2 Kalidawir. Responden dengan jenis kelamin laki laki berjumlah 6 siswa dengan presentase 24% dan usia Perempuan berjumlah 19 siswa dengan presentase 76%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 25 responden dengan karakteristik jenis kelamin didominasi oleh perempuan.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi Orang Tua

Responden pada penelitian skripsi ini adalah dari seluruh siswa SMP N 2 Kalidawir dengan jumlah 25 siswa dengan karakteristik profesi orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi Orang Tua

No	Profesi Orang Tua	Jumlah	Presentase
1.	Nelayan	4	16%
2.	Pedagang	4	16%
3.	Petani	8	32%
4.	Peternak	1	4%
5.	TKI	3	12%
6.	TKW	5	20%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa dari total 25 responden yang merupakan peserta didik SMP N 2 Kalidawir. Responden dengan karakteristik profesi orang tua sebagai nelayan berjumlah 4 siswa dengan presentase 16%, pedagang berjumlah 4 siswa dengan presentase 16%, petani berjumlah 8 siswa dengan presentase 32%, peternak berjumlah 1 siswa dengan presentase 4%, TKI berjumlah 3 siswa dengan presentase 12%, TKW berjumlah 5 siswa dengan presentase 20%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 25 responden dengan karakteristik profesi orang tua didominasi oleh petani.

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Profesi Orang Tua

Rata-rata pilihan responden pada variabel pendidikan karakter kepedulian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 9 Rata-Rata Pilihan Responden Pada Variabel X

Item	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		TOTAL
	Freg	%	Freg	%	Freg	%	Freg	%	Freg	%	
X1	12	48%	3	12%	10	40%	0	0%	0	0%	25
X2	3	12%	9	36%	13	52%	0	0%	0	0%	25
X3	12	48%	4	16%	9	36%	0	0%	0	0%	25
X4	6	24%	4	16%	15	60%	0	0%	0	0%	25
X5	2	8%	9	36%	14	56%	0	0%	0	0%	25
X6	18	72%	7	28%	0	0%	0	0%	0	0%	25
X7	6	24%	8	32%	11	44%	0	0%	0	0%	25
X8	4	16%	8	32%	13	52%	0	0%	0	0%	25
X9	5	20%	8	32%	12	48%	0	0%	0	0%	25
X10	5	20%	7	28%	13	52%	0	0%	0	0%	25
X11	5	20%	9	36%	11	44%	0	0%	0	0%	25
X12	5	20%	8	32%	12	48%	0	0%	0	0%	25
X13	3	12%	9	36%	13	52%	0	0%	0	0%	25
X14	5	20%	6	24%	14	56%	0	0%	0	0%	25
X15	6	24%	8	32%	11	44%	0	0%	0	0%	25
X16	5	20%	7	28%	13	52%	0	0%	0	0%	25
X17	5	20%	7	28%	13	52%	0	0%	0	0%	25
X18	5	20%	9	36%	11	44%	0	0%	0	0%	25
X19	5	20%	8	32%	12	48%	0	0%	0	0%	25
X20	4	16%	7	28%	14	56%	0	0%	0	0%	25

Sumber: Output SPSS 16, Data primer telah diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa untuk variabel profesi orang tua (X) pada pertanyaan (X1) “Orang tua saya bekerja dari rumah” responden dengan jumlah 12 atau 48% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (X2) “Orang tua saya bekerja diluar rumah” responden dengan jumlah 3 atau 12% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (X3) “Saya bisa memenuhi kebutuhan sekolah karena dukungan dari penghasilan pekerjaan orang tua” responden dengan jumlah 12 atau 48% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (X4) “Saya merasa ada tidaknya kebutuhan sekolah itu berdasarkan penghasilan dari pekerjaan orang tua” responden dengan jumlah 6 atau 24% menjawab sangat setuju.

Pada pertanyaan (X5) “Saya bisa memahami kondisi penghasilan orang tua saya untuk memenuhi kebutuhan sekolah” responden dengan jumlah 2 atau 8% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (X6) “Saya selalu didukung untuk melanjutkan sekolah walaupun orang tua sibuk bekerja” responden dengan jumlah 18 atau 72% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (X7) “Saya selalu disambut baik dan ditanya kabar saya setelah pulang sekolah” responden dengan jumlah 6 atau 24% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (X8) “Saya selalu ditanya tentang kebutuhan sekolah mana yang belum terpenuhi (alat tulis, seragam,dll)” responden dengan jumlah 4 atau 16% menjawab sangat setuju.

Pada pertanyaan (X9) “Saya selalu mendapatkan waktu luang dari orang tua untuk selalu berkomunikasi dan berbagi pengertian” responden dengan jumlah 5 atau 20% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (X10) “Saya memiliki orang tua yang selalu memberikan motivasi untuk melanjutkan sekolah” responden dengan jumlah 5 atau 20% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (X11) “Saya selalu diajak berlibur dengan orang tua disetiap akhir pekan atau libur sekolah” responden dengan jumlah 5 atau 20% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (X12) “Saya memiliki orang tua yang selalu mengingatkan saya untuk belajar karena bagi mereka sekolah adalah suatu kepentingan” responden dengan jumlah 5 atau 20% menjawab sangat setuju.

Pada pertanyaan (X13) “Saya merasa orang tua saya menginginkan anaknya melanjutkan sekolah” responden dengan jumlah 3 atau 12% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (X14) “Saya selalu diberikan motivasi untuk melanjutkan sekolah oleh orang tua” responden dengan jumlah 5 atau 20% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (X15) “Saya selalu diawasi dalam belajar baik dirumah atau disekolah sebagai bentuk perhatian orang tua terhadap anak” responden dengan jumlah 6 atau 24% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (X16) “Saya selalu dibelikan apapun oleh orang tua terhadap apa yang

anak inginkan dalam hal sekolah” responden dengan jumlah 5 atau 20% menjawab sangat setuju.

Pada pertanyaan (X17) “Saya sangat dekat dengan kedua orang tua karena mereka selalu ada dirumah” responden dengan jumlah 5 atau 20% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (X18) “Saya memiliki keluarga yang lengkap dan harmonis” responden dengan jumlah 5 atau 20% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (X19) “Saya diminta orang tua untuk melanjutkan sekolah setelah lulus SMP” responden dengan jumlah 5 atau 20% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (X20) “Saya senang karena orang tua saya selalu mengusahakan setiap keinginan anak” responden dengan jumlah 4 atau 16% menjawab sangat setuju.

2. Motivasi Belajar Siswa

Rata-rata pilihan responden pada variabel pendidikan karakter kepedulian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 10 Rata-Rata Pilihan Responden Variabel Y

Item	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		TOTAL
	Freg	%	Freg	%	Freg	%	Freg	%	Freg	%	
Y1	12	48%	3	12%	10	40%	0	0%	0	0%	25
Y2	2	8%	10	40%	13	52%	0	0%	0	0%	25
Y3	13	52%	5	20%	7	28%	0	0%	0	0%	25
Y4	5	20%	4	16%	16	64%	0	0%	0	0%	25
Y5	4	16%	10	40%	11	44%	0	0%	0	0%	25
Y6	4	16%	10	40%	11	44%	0	0%	0	0%	25
Y7	6	24%	8	32%	11	44%	0	0%	0	0%	25
Y8	7	28%	5	20%	13	52%	0	0%	0	0%	25
Y9	7	28%	7	28%	11	44%	0	0%	0	0%	25
Y10	4	16%	10	40%	11	44%	0	0%	0	0%	25
Y11	7	28%	8	32%	10	40%	0	0%	0	0%	25
Y12	8	32%	7	28%	10	40%	0	0%	0	0%	25
Y13	4	16%	9	36%	11	44%	1	4%	0	0%	25
Y14	4	16%	9	36%	12	48%	0	0%	0	0%	25
Y15	10	40%	7	28%	8	32%	0	0%	0	0%	25
Y16	5	20%	7	28%	13	52%	0	0%	0	0%	25
Y17	4	16%	8	32%	13	52%	0	0%	0	0%	25
Y18	7	28%	7	28%	11	44%	0	0%	0	0%	25
Y19	5	20%	7	28%	13	52%	0	0%	0	0%	25
Y20	4	16%	9	36%	11	44%	1	4%	0	0%	25

Sumber: Output SPSS 16, Data primer telah diolah

Tabel 10 menunjukkan bahwa untuk variabel motivasi belajar siswa (Y) pada pertanyaan (Y1) “Saya termotivasi untuk melanjutkan sekolah karena banyak yang melanjutkan sekolah dilingkungan tempat tinggalku” responden dengan jumlah 12 atau 48% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (Y2) “Saya ingin melanjutkan sekolah karena teman-teman juga melanjutkan sekolah” responden dengan jumlah 2 atau 8% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (Y3) “Saya yakin bisa masuk sekolah yang saya

inginkan karena hasil belajar saya” responden dengan jumlah 13 atau 52% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (Y4) “Saya percaya diri bahwa saya bisa melanjutkan sekolah setelah SMP” responden dengan jumlah 5 atau 20% menjawab sangat setuju.

Pada pertanyaan (Y5) “Saya menggunakan waktu luang untuk mengerjakan tugas sekolah dan belajar ketika dirumah” responden dengan jumlah 4 atau 16% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (Y6) “Saya selalu mendengarkan penjelasan guru ketika menjelaskan materi disekolah” responden dengan jumlah 4 atau 16% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (Y7) “Saya berusaha menyelesaikan kesulitann tugas sekolah dengan rajin belajar” responden dengan jumlah 6 atau 24% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (Y8) “Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas sekolah yang sulit” responden dengan jumlah 7 atau 28% menjawab sangat setuju.

Pada pertanyaan (Y9) “Saya berani bersaing dengan teman-teman untuk meningkatkan hasil belajar” responden dengan jumlah 7 atau 28% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (Y10) “Saya selalu mencari informasi tentang materi yang ingin saya ketahui lebih dalam” responden dengan jumlah 4 atau 16% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (Y11) “Saya senang mendapatkan pujian dari guru” responden dengan jumlah 7 atau 28% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (Y12) “Saya senang menjawab pertanyaan guru jika dijanjikan hadiah” responden dengan jumlah 8 atau 32% menjawab sangat setuju.

Pada pertanyaan (Y13) “Saya senang mendapatkan pujian dari teman atas hasil belajar saya” responden dengan jumlah 4 atau 16% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (Y14) “Saya bergabung dalam bimbingan belajar untuk meningkatkan hasil belajar saya disekolah” responden dengan jumlah 4 atau 16% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (Y15) “Saya selalu memiliki waktu belajar yang cukup” responden dengan jumlah 10 atau 40% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (Y16) “Saya memiliki fasilitas belajar yang lengkap dirumah” responden dengan jumlah 5 atau 20% menjawab sangat setuju.

Pada pertanyaan (Y17) “Saya memiliki jam belajar yang rutin” responden dengan jumlah 4 atau 16% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (Y18) “Saya menyukai lingkungan yang bersih saat belajar” responden dengan jumlah 7 atau 28% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (Y19) “Saya merasa nyaman belajar disekolah daripada dirumah” responden dengan jumlah 5 atau 20% menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan (Y20) “Saya merasa paham belajar disekolah daripada dirumah karena ada penjelasan dari guru” responden dengan jumlah 4 atau 16% menjawab sangat setuju.

Analisis Data

1. Uji Statistik

Pengujian statistic deskriptif variabel ini perlu dilakukan guna melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*Mean*), nilai tertinggi (*Maximum*), nilai terendah (*Minimum*), standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Profesi Orang Tua (X), dan Motivasi Belajar Siswa (Y). Mengenai hasil uji statistic deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profesi Orang Tua	25	61	95	75.32	12.779
Motivasi Belajar Siswa	25	61	95	75.68	11.668
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Output SPSS 16, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Profesi Orang Tua (X), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 61 sedangkan nilai maksimum sebesar 95, kemudian nilai rata-rata sebesar 75,32, dengan standar deviasi sebesar 12,779.
2. Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 61 sedangkan nilai maksimum sebesar 95, kemudian nilai rata-rata sebesar 75,68 dengan standar deviasi sebesar 11,668.

2. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Pengujian instrument data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS 16.0 (*Statistic Package for Social Science*). Penarikan Keputusan dalam analisis ini menggunakan dasar sebagai berikut.

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal dinyatakan valid
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal dinyatakan tidak valid

Nilai r_{tabel} ditentukan berdasarkan jumlah responden yang akan diuji. Pada penelitian ini menggunakan 25 responden, sehingga nilai r_{tabel} nya adalah 0,396. Hasil uji validitas instrument profesi orang tua dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
X1	0,680	0,396	Valid	X11	0,741	0,396	Valid
X2	0,520	0,396	Valid	X12	0,880	0,396	Valid
X3	0,727	0,396	Valid	X13	0,782	0,396	Valid
X4	0,822	0,396	Valid	X14	0,885	0,396	Valid
X5	0,769	0,396	Valid	X15	0,961	0,396	Valid
X6	0,496	0,396	Valid	X16	0,803	0,396	Valid
X7	0,767	0,396	Valid	X17	0,736	0,396	Valid
X8	0,809	0,396	Valid	X18	0,862	0,396	Valid
X9	0,948	0,396	Valid	X19	0,906	0,396	Valid
X10	0,829	0,396	Valid	X20	0,795	0,396	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel 12 nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Maka item pertanyaan pada variabel profesi orang tua adalah valid. Dapat disimpulkan bahwa variabel profesi orang tua dikatakan valid. Hasil uji validitas pada variabel motivasi belajar siswa dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Y1	0,590	0,396	Valid	Y11	0,721	0,396	Valid
Y2	0,535	0,396	Valid	Y12	0,739	0,396	Valid
Y3	0,649	0,396	Valid	Y13	0,710	0,396	Valid
Y4	0,724	0,396	Valid	Y14	0,885	0,396	Valid
Y5	0,653	0,396	Valid	Y15	0,690	0,396	Valid
Y6	0,832	0,396	Valid	Y16	0,630	0,396	Valid
Y7	0,697	0,396	Valid	Y17	0,783	0,396	Valid
Y8	0,800	0,396	Valid	Y18	0,851	0,396	Valid
Y9	0,755	0,396	Valid	Y19	0,866	0,396	Valid
Y10	0,779	0,396	Valid	Y20	0,521	0,396	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel 413 nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Maka item pertanyaan pada variabel motivasi belajar siswa adalah valid. Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar siswa dikatakan valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran itu tetap konsisten, apabila dilaksanakan pengukuran dua kali atau lebih pada gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama juga. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Alpha Cronbach 0,00 – 0,20 berarti kurang reliable
2. Nilai Alpha Cronbach 0,21 – 0,40 berarti agak reliable
3. Nilai Alpha Cronbach 0,41 – 0,60 berarti cukup reliable
4. Nilai Alpha Cronbach 0,61 – 0,80 berarti reliable
5. Nilai Alpha Cronbach 0,81 – 1,00 berarti sangat reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS. 16.0 diperoleh hasil dan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X	0,967	Sangat reliable
Y	0,950	Sangat reliable

Sumber: Output SPSS 16, Data sekunder telah diolah

Menurut tabel 14 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* berada diantara 0,81 – 1,00, sehingga nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel adalah sangat reliable. Responden dengan ini menunjukkan stabilitas dan konsistensi dalam memberikan

tanggapan pada pernyataan dari berbagai pernyataan yaitu pada profesi orang tua (X) dan motivasi belajar siswa (Y)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sering digunakan oleh peneliti metode kuantitatif untuk memastikan data yang digunakan pada setiap variabel adalah normal. Metode uji normalitas yang peneliti gunakan adalah metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pedoman pengambilan Keputusan pengujian normalitas adalah jika didapat nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate. Jika didapat nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal secara multivariate.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 16.0 maka hasilnya dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 15 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87149924
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov-Z		.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.373

A. Test distribution is Normal

Sumber: Output SPSS 16, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel 15 hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,373. Kesimpulan dari hasil uji normalitas diatas adalah $0,373 > 0,05$ yang artinya maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan bentuk salah satu persyaratan untuk menguji suatu hipotesis. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui linieritas sebuah data. Dasar pengambilan keputusan adalah ketika nilai signifikansi deviation from linearty $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 16 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa Profesi Orang Tua	Between Groups	(Combined)	3187.107	16	199.194	19.837	.000
		Linearity	3120.498	1	3120.498	310.755	.000

	Deviation from Linearity	66.609	15	4.441	.442	.918
Within Groups		80.333	8	10.042		
Total		3267.440	24			

Sumber: Output *SPSS* 16, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji linieritas diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan pada nilai *deviation from linearity* sebesar 0,918. Kesimpulannya $0,918 > 0,05$. Maka hasil dari uji linieritas pada penelitian ini dinyatakan linier.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana atau bivariat correlation adalah salah satu bentuk analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan mengetahui arah hubungan yang terjadi. Pedoman interpretasi pada koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Tidak ada korelasi

0,21 – 0,40 = Korelasi lemah

0,41 – 0,60 = Korelasi Sedang

0,61 – 0,80 = Korelasi Kuat

0,81 – 1,00 = Korelasi sangat kuat

Tabel 17 Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Correlations			
		Profesi Orang Tua	Motivasi Belajar Siswa
Profesi Orang Tua	Pearson Correlation	1	.977**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.977**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Output *SPSS* 16, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel 17 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* adalah sebesar 0,977. Gambar diatas juga menunjukkan bahwa bentuk hubungan antar kedua variabel adalah positif. Pedoman pengambilan keputusan menyatakan bahwa variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi dengan nilai 0,977 yang artinya korelasi antar keduanya adalah sangat kuat dengan bentuk hubungan antar variabel adalah positif.

b. Analisis Koefisien Sederhana

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 18 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977	.955	.953	2.52760

A. Predictors: (Constant), Profesi Orang Tua

Sumber: Output SPSS 16, Data sekunder telah diolah

Pada tabel 18 diatas diketahui bahwa besaran nilai korelasi adalah 0,977 dan besaran nilai koefisien determinasi adalah 0,955. Artinya motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh profesi orang tua sebesar 95,5%. Kesimpulannya bahwa kekuatan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 95,5%

c. Analisis Regresi Sederhana

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat berpedoman pada dua hal dibawah ini yakni

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel 19 Hasil Analisis Regresi Sederhana

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3120.498	1	3120.498	488.434	.000
	Residual	146.942	23	6.389		
	Total	3267.440	24			

Sumber: Output SPSS 16, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel 19 diatas, diketahui nilai Fhitung = 488,434 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$. Maka model regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi variabel penelitian bahwa ada pengaruh variabel profesi orang tua (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Profesi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Untuk Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data peserta didik kemudian menyebarkan angket untuk diuji validitas dan reliabilitas sebanyak 25 responden yang mana responden yang diambil adalah secara random. Sesuai dengan tabel 12 dan tabel 13 menunjukkan hasil uji validitas profesi orang tua dan motivasi belajar didapat r_{tabel}

sebesar 0,396 dengan seluruh item pertanyaan menyatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian item soal dalam angket dinyatakan valid. Pada tabel 14 berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument pada variabel X dan Y yang didasarkan pada nilai *cronbach's alpha* berada diantara 0,81 – 1,00 dengan hasil 0,67 pada variabel X dan 0,950 pada variabel Y sehingga berdasarkan pedoman interpretasi menurut *cronbach's alpha* menunjukkan hasil sangat reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara profesi orang tua terhadap motivasi belajar siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi (Studi Kasus: seluruh siswa SMPN 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung) sesuai dengan tabel 17 berdasarkan hasil uji korelasi sederhana. Dapat diketahui dari hasil uji tersebut tabel 17 menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai *pearson correlation* sebesar 0,977. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa variabel X dan variabel Y memiliki bentuk hubungan antar variabel yang positif. Hal tersebut didasarkan pada pedoman pengambilan keputusan pada uji korelasi sederhana yang menunjukkan angka 0,977 terletak diantara 0,81 – 1,00 yang artinya korelasi antar keduanya adalah sangat kuat dengan bentuk hubungan antar variabel adalah positif.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh profesi orang tua terhadap motivasi belajar siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi (Studi Kasus: seluruh siswa SMPN 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung) sesuai dengan tabel 18 berdasarkan hasil uji koefisien sederhana menunjukkan nilai korelasi adalah 0,977 dan besaran nilai koefisien determinasi adalah 0,955. Artinya motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh profesi orang tua sebesar 95,5%. Kesimpulannya bahwa kekuatan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 95,5% dan sisanya sebesar 4,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji pada penelitian ini. Berdasarkan pada tabel 19 berdasarkan hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai 0,000. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Kesimpulannya $0,000 > 0,05$ yang artinya variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan hipotesis maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ijah Rohijah tentang Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar anak yang ditinggalkan orang tuanya bekerja dan untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi anak di Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan tinjauan pustaka yang artinya metode

penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Setelah melalui proses pengolahan data diketahui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis motivasi belajar anak memperoleh hasil nilai mean sebesar 71,92, nilai median sebesar 71,5, nilai modus sebesar 83,5, nilai standar defiasi sebesar 8.10. Pengujian normalitas kedua variabel pada penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat yang hasilnya $X_{hitung} = 8,04$ dan $X_{tabel} = 79,48$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak dengan dilihat dari kadar kontribusi sebesar 76,54% dan 23,46% adalah sisanya yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji oleh peneliti.

Penelitian ini selaras dengan Yulia Nurul Asna yang memaparkan bahwa kondisi ekonomi dalam suatu keluarga memiliki fungsi untuk menunjang proses pendidikan. Pemenuhan kebutuhan fasilitas belajar banyak bergantung pada ekonomi keluarga yang akhirnya dapat memengaruhi proses belajar. Artinya setiap keluarga yang memiliki tingkat pendapatan yang cukup akan mampu memenuhi segera kebutuhan sang anak, semakin baik kondisi ekonomi orang tua, maka akan mempermudah seseorang siswa akan lebih giat dan mudah dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang telah dilakukan, bahwa profesi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Melalui paparan temuan data, teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara profesi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Analisis data dan teori serta penelitian terdahulu mengenai profesi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa terdapat sealarasan dengan H1, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara profesi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung pada seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX semester genap tahun ajaran 2023/2024, hasil analisa dan pembahasan dapat diketahui bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara profesi orang tua terhadap motivasi belajar siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi studi kasus seluruh siswa SMPN 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana mendapatkan nilai sebesar 0,977. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bentuk hubungan antar kedua variabel adalah positif. Pedoman pengambilan keputusan

menyatakan bahwa variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi dengan nilai 0,977 yang artinya korelasi antar keduanya adalah sangat kuat dengan bentuk hubungan antar variabel adalah positif. Berdasarkan nilai dari hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai 0,000. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Kesimpulannya $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan hipotesis maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis data dan kesimpulan maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SMPN 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menghimbau tenaga pengajar untuk lebih memberikan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan sekolah setelah lulus dari SMP pada semua peserta didik baik kelas VII, VIII, dan IX SMPN 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung

2. Bagi Guru SMPN 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para guru untuk semakin memberikan motivasi belajar agar semakin banyak siswa yang menginginkan melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya setelah lulus dari SMPN 2 Kalidawir. Guru diharapkan memberikan gambaran mengenai pentingnya seseorang menerima pendidikan setinggi-tingginya agar dapat menciptakan generasi muda yang unggul

3. Bagi Siswa SMPN 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu dorongan kepada siswa mengenai pentingnya memperoleh pendidikan setinggi-tingginya kepada setiap manusia. Memperoleh pendidikan merupakan kewajiban setiap anak agar anak dapat mengembangkan potensi diri pada setiap anak.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua agar memberikan fasilitas yang layak mengenai kegiatan belajar anak, serta selalu memotivasi anak untuk melanjutkan sekolah agar anak memiliki masa depan yang cerah.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembang perancang penelitian dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh profesi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar. (2021). Ilmu Pendidikan. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- AM, N., & dkk. (2019). Profesi Keguruan. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS. Retrieved from https://repository.unpam.ac.id/8575/2/PKN0052_PROFESI%20KEGURUAN.pdf.
- Asna, Y. N. (2022). Pengaruh ekonomi orang tua terhadap pembelajaran daring siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung [Skripsi, UIN SATU Tulungagung]. Retrieved from <https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Asrori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner (1st ed.). Banyumas: CV. Pena Persada.
- Hidayat, R., & dkk. (2019). Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Jaenudin, U. (2021). Psikologi Pendidikan Pengantar Menuju Praktik (1st ed.). Bandung: Lagood's Publishing.
- Kastram, M. (2010). Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian (1st ed.). Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Khairiah. (2018). Kesempatan Mendapatkan Pendidikan dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga (Vol. 1, 1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar. Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3245/1/KESEMPATAN%20MENDAPATKAN%20%20PENDIDIKAN.pdf>.
- Maunah, B. (2014). Psikologi Pendidikan. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press dan Lentera Kreasindo.
- Mentari, S. (2018). Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar remaja di Lingkungan II Kecamatan Pangkalan Batu Kecamatan Beraandan Barat Langkat. [Skripsi, Universitas Negeri Medan]. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/30525/>.
- Miftahusyain. (2014). Kapital sosial dan pembangunan di Indonesia. J-PIPS, 1(1).
- Munandar, S. A., & dkk. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 8.
- Rahmat, A. (2018). Manajemen Pemberdayaan Pada Pendidikan Nonformal. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sama', & dkk. (2021). Psikologi Pendidikan. Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sitoyo, S., & dkk. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suardi, M. (2017). Sosiologi Pendidikan (1st ed., Vol. 1). Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.

- Suralaga, F. (2021). Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran (1st ed., Vol. 1). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Syukur, T. A., & dkk. (2022). Pengantar Ilmu Pendidikan (1st ed.). Jakarta: CV. Patju Kreasi.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]. (2003). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Yahya, M. (2020). Ilmu Pendidikan. Jember: IAIN Jember Press.
- Yatimah, D. (2014). Pendidikan Non Formal dan Informal dalam Bingkai Pendidikan Sepanjang Hayat (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.